
PERILAKU PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR KELILING DI DESA SAMBIMULYO, KECAMATAN BANGOREJO, KABUPATEN BANYUWANGI

Latifatul Ilmi Fitriah¹, Sukidin¹, Wiwin Hartanto¹

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: Latifatulilmi30@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perilaku perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode validitas data yang digunakan yaitu triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo dalam berdagang berperilaku secara rasional dan irasional. Perilaku rasional yang dilakukan berupa *trade off* dan biaya kesempatan. *Trade off* terkait perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang harus memilih antara memperbolehkan pembeli menawar atau mengharuskan pembeli membayar tunai, membeli barang dagangan pada satu pemasok, dan membeli barang dagang secara tunai atau berhutang terlebih dahulu. Perilaku terkait biaya kesempatan yaitu perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang memperbolehkan pembeli berhutang. Perempuan pedagang sayur keliling mengorbankan kesempatannya untuk memperoleh uang secara tunai karena memperbolehkan pembeli berhutang. Perempuan pedagang sayur keliling juga berperilaku irasional berupa *loss aversion* dan *survivor bias*. *Loss aversion* terkait perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang masih menjual barang dagangan sisa kemarin. Perempuan pedagang sayur keliling juga ada yang terlambat dalam membayar hutang barang dagangan ke pemasok. Perilaku irasional terkait *survivor bias* yaitu kesalahan perempuan pedagang sayur keliling dalam menghitung uang kembalian. Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo juga melakukan perilaku yang tidak rasional dan tidak irasional. Perilaku yang dilakukan berupa mengikhlaskan jika ada pembeli yang tidak membayar hutangnya setelah ditagih beberapa kali.

Kata Kunci : Perilaku dan Perempuan Pedagang Sayur Keliling

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi sangatlah kompleks mulai dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang atau jasa. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan atau mengurangi nilai guna barang atau jasa. Kegiatan ekonomi tersebut dilaksanakan oleh pelaku ekonomi mulai dari perorangan, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri (Dinar dan Hasan, 2018:8). Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat yang terdiri atas kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam pasar yang salah satu proses transaksinya melalui proses permintaan dan penawaran.

Kegiatan ekonomi tidak hanya dilaksanakan oleh sektor formal namun juga sektor informal. Menurut Keith Hart dalam Manning dan Effendi (1996:78-83), perbedaan sektor formal dan informal terkait dengan birokrasi dan besarnya pendapatan usaha. Sektor informal muncul disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang besar tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sektor informal berkaitan dengan kegiatan ekonomi dalam skala kecil. Sektor informal merupakan sektor usaha bertujuan untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Sektor usaha informal mudah mengikuti perkembangan zaman yang ada tanpa mengikuti peraturan dan kebijakan yang rumit. Menurut Soekanto (2013:123), kelompok informal tidak memiliki struktur organisasi tertentu. Berkaitan dengan sektor usaha informal, sektor usaha ini tidak memiliki

struktur organisasi yang rumit. Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan berdasarkan kepercayaan antar pelaku kegiatan ekonomi. Sektor ekonomi informal memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS (2019), jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor informal sebesar 74,08 juta orang atau 57,27%. Pedagang asongan, tukang ojek, tukang becak, pedagang keliling merupakan contoh dari sektor ekonomi informal. Pedagang keliling sebagai salah satu bentuk usaha informal dilakukan oleh masyarakat agar bisa bekerja. Jenis barang yang dijual oleh pedagang keliling bermacam-macam. Salah satu barang yang dijual oleh pedagang keliling yaitu sayur mayur dan bahan makanan. Pedagang keliling yang menjual sayur mayur dan bahan makanan lainnya biasa disebut pedagang sayur keliling. Pedagang berjualan sayur mayur secara keliling agar mendapatkan penghasilan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat di Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi biasa menyebut pedagang sayur keliling dengan istilah “*mlijo*”. Jumlah perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo sangat banyak, dalam lingkup satu RW ada lebih dari 20 perempuan pedagang sayur keliling. Pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo mayoritas perempuan. Perempuan pedagang sayur keliling melaksanakan transaksi tanpa kesepakatan secara formal. Para perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo melakukan transaksi perdagangan untuk membantu ekonomi keluarganya. Menurut Keith Hart dalam Manning dan Effendi (1996:78-84) bentuk-bentuk usaha informal dibagi menjadi 5 yaitu: kegiatan primer dan sekunder, usaha tersier dengan skala besar, distribusi kecil-kecilan, jasa dan transaksi pribadi. Perempuan pedagang sayur keliling termasuk dalam usaha informal jenis distribusi kecil-kecilan. Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo berdagang hanya kepada para pembeli di Desa Sambimulyo.

Berdasarkan teori-teori ekonomi neoklasik manusia merupakan *homo economicus*. Tindakan manusia bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Berdasarkan teori neoklasik manusia memiliki rasionalitas yang tidak terbatas. Seiring berjalannya waktu teori tersebut terbantahkan dengan adanya fenomena anomali dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Thaler dalam Sijabat (2015:77), meramalkan bahwa manusia sebagai makhluk *homo economicus* yang identik dengan rasionalitas akan berubah menjadi *homo sapiens* dengan rasionalitas semu.

Berdasarkan hasil observasi perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo memperbolehkan pembeli menawar barang dagangannya. Perempuan pedagang sayur keliling juga memperbolehkan pembeli berhutang. Perilaku tersebut termasuk perilaku rasional. Perilaku rasional terdiri atas *trade off*, biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya marginal, dan insentif. *Trade off* merupakan suatu kondisi pada saat seseorang harus memilih diantara dua pilihan atau lebih dan harus mengorbankan pilihan yang lain untuk mendapatkan sesuatu yang dipilih (Mankiw, 2015:3). Biaya kesempatan berkaitan dengan pengorbanan terhadap sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Sukirno, 2016:56). Menurut Sukirno (2016,189), biaya marginal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menambah 1 unit produksi (Sukirno, 2016:189). Insentif merupakan keuntungan tambahan yang diperoleh setelah melakukan sesuatu hal (Mankiw, 2015:7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darsih, beliau menyatakan bahwa perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo menjual produk sisa kemarin yang terkadang sudah tidak layak untuk dijual dan menjual barang dengan harga yang lebih mahal dari perempuan pedagang sayur keliling yang lain. Perempuan pedagang sayur keliling tidak hanya melakukan transaksi dengan pembeli namun juga dengan pemasok di pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemasok yang ada di pasar yaitu Ibu Uut Irawati, beliau menyatakan bahwa beberapa perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo mengambil barang tanpa membayar. Para penjual yang menjadi pemasok di pasar menyatakan bahwa pada umumnya perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo sering berhutang barang dagangan. Pemasok juga pernah menemui perempuan pedagang sayur keliling yang tidak membayar hutangnya.

Perilaku perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo diduga sebagai bentuk perilaku irasional. Perilaku irasional dalam kegiatan ekonomi Menurut Thaler dalam Sijabat (2018:78), yaitu *loss aversion* (ketakutan mengalami kerugian), *endowment effect* (penilaian terlalu tinggi terhadap produk yang dimiliki), *confirmation bias* (menganggap produk favoritnya yang terbaik tanpa memperhatikan alternatif yang lain), *herd behavior* (mengikuti sesuatu yang sedang ramai dilakukan oleh orang lain), dan *survivor bias* (menilai dari data yang tidak valid).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan perilaku rasional dan perilaku irasional dari perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi pada saat melaksanakan transaksi dengan pembeli dan penjual yang menjadi pemasok di pasar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu di Desa Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Subyek dan informan dalam penelitian ini yaitu perempuan pedagang sayur keliling, pembeli dan penjual yang menjadi pemasok di pasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan utama yaitu perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo terkait transaksi perdagangan yang dilakukan dengan pembeli dan pemasok. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi dengan pembeli dan penjual yang menjadi pemasok dari perempuan pedagang sayur keliling.

Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono (2016:246). Peneliti dalam penelitian ini melakukan identifikasi data yang sesuai dengan masalah penelitian, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan. Metode validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori (Bungin, 2013:254). Peneliti dalam penelitian ini membandingkan hasil penelitian dengan metode dan teori yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa mayoritas perempuan di Desa Sambimulyo bekerja sebagai pedagang sayur keliling. Desa Sambimulyo terletak di Kabupaten Banyuwangi bagian selatan. Perempuan yang berkerja sebagai pedagang sayur keliling dalam lingkup 1 RW sebanyak 20 orang perempuan. Masyarakat di Desa Sambimulyo biasa menyebut perempuan pedagang sayur keliling dengan istilah *mlijo*. Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo berperilaku secara rasional dan irasional.

Perilaku Rasional

Perempuan pedagang sayur keliling bertransaksi dengan pembeli dan penjual yang menjadi pemasok di pasar. Perempuan pedagang sayur keliling melakukan perilaku rasional berupa perilaku yang harus memilih diantara dua pilihan (*trade off*) dan mengorbankan salah satu pilihan (biaya kesempatan).

a. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Harus Memilih Beberapa Pilihan dalam Berdagang

Perempuan pedagang sayur keliling melakukan transaksi dengan pembeli dan penjual yang menjadi pemasok di pasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama berdagang perempuan pedagang sayur keliling harus memilih beberapa pilihan pada saat bertransaksi dengan pembeli. Perempuan pedagang sayur keliling yang harus memilih antara memperbolehkan pembeli untuk menawar atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara seluruh perempuan pedagang sayur keliling memperbolehkan pembeli untuk menawar.

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo juga harus memilih beberapa pilihan pada saat bertransaksi dengan pemasok. Perempuan pedagang sayur keliling harus memilih untuk tetap membeli pada pemasok yang sama atau berpindah-pindah. Berdasarkan hasil wawancara 3 informan utama berpindah-pindah dalam membeli barang dagangan ke pemasok. Dua informan lain memilih untuk tetap membeli pada pemasok yang sama. Perempuan pedagang sayur keliling juga dihadapkan pada dua pilihan pada saat membeli barang dagangan yaitu membayar secara tunai atau berhutang terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara tiga informan utama menyatakan selalu membayar barang dagangan secara tunai dan dua informan utama membeli barang dagangan dengan cara berhutang terlebih dahulu.

b. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Memperbolehkan Pembeli Berhutang sehingga Mengorbankan Kesempatan Memperoleh Uang secara Tunai

Berdasarkan wawancara seluruh perempuan pedagang sayur keliling yang menjadi informan utama memperbolehkan pembeli untuk berhutang. Perempuan pedagang sayur keliling mengorbankan kesempatan untuk memperoleh uang secara tunai untuk memperbolehkan pembeli berhutang untuk menarik pembeli membeli barang dagangan. Hal ini akan berdampak pada keuntungan yang lebih banyak. Perilaku perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo yang memperbolehkan pembeli berhutang akan menarik banyak pembeli membeli barang dagangan.

Perilaku Irasional

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo tidak hanya berperilaku rasional namun juga irasional. Perilaku irasional yang dilakukan perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo yaitu ketakutan mengalami kerugian (*loss aversion*) dan kesalahan membaca data yang valid (*survivor bias*).

a. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Mengalami Ketakutan Mengalami Kerugian

Perilaku ketakutan mengalami kerugian yang dilakukan perempuan pedagang sayur keliling pada saat bertransaksi dengan pembeli berupa perilaku perempuan pedagang sayur yang menjual barang dagang sisa kemarin. Berdasarkan hasil wawancara 4 informan utama menyatakan menjual barang dagangan sisa kemarin. Satu informan utama menyatakan tidak pernah menjual barang dagangan sisa kemarin karena barang dagangannya selalu habis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli menyatakan bahwa pernah melihat perempuan pedagang sayur keliling yang menjual barang dagangan yang sudah tidak layak dijual. Perilaku tersebut dilakukan karena perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo mengalami ketakutan mengalami kerugian.

Perilaku irasional berupa ketakutan mengalami kerugian juga dilakukan saat bertransaksi dengan penjual yang menjadi pemasok di pasar. Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo ada yang tidak membayar hutang atas barang dagangannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemasok menyatakan pernah menemui perempuan pedagang sayur

keliling yang tidak membayar barang dagangan yang dihutang. Pemasok akhirnya mengikhhlaskan setelah ditagih beberapa kali tetap tidak membayar.

b. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Mengalami Kesalahan Memberikan Uang Kembali

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo terkadang mengalami kesalahan dalam menghitung uang kembalian. Berdasarkan hasil wawancara 4 informan utama menyatakan pernah salah dalam memberikan uang kembalian. Hal ini disebabkan terlalu cepat dalam menghitung uang kembalian. Hanya 1 informan utama yang menyatakan tidak pernah salah dalam menghitung uang kembalian. Berdasarkan hasil wawancara perempuan pedagang sayur keliling menyatakan apabila salah memberikan uang kembalian pembeli akan mengingatkan. Perempuan pedagang sayur keliling akan langsung mengembalikan uang kembalian jika uang kembaliannya kurang. Pembeli juga akan memberikan uang kembalian jika uang kembaliannya lebih.

PEMBAHASAN

Perilaku Rasional

Perempuan pedagang sayur keliling melakukan perilaku rasional untuk mendapatkan keuntungan. Manusia sebagai makhluk ekonomi berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan jumlah barang yang terbatas. Masalah terbatasnya barang-barang sebagai alat pemuas kebutuhan mengharuskan manusia melakukan pilihan. Manusia dalam menentukan pilihannya diasumsikan sebagai *homo economicus* yang paling mengetahui keinginannya berdasarkan prinsip rasionalitas ekonomi (Al Arif dan Amalia, 2016:65-66). Manusia berperilaku secara rasional agar mampu memenuhi kebutuhannya dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

Perempuan pedagang sayur keliling melakukan perilaku rasional dalam berdagang. Perilaku rasional dilakukan pada saat bertransaksi dengan pembeli dan penjual yang menjadi pemasok. Perempuan pedagang sayur keliling dihadapkan pada beberapa pilihan dan harus mengorbankan beberapa pilihan. Perilaku ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Mankiw (2015:3) perilaku rasional terdiri atas *trade off*, biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya marginal, dan insentif. Perempuan pedagang sayur keliling melakukan perilaku rasional terkait *trade off* dan biaya kesempatan.

a. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Harus Memilih Beberapa Pilihan dalam Berdagang

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo harus menghadapi beberapa pilihan dalam berdagang. Perilaku ini dilakukan oleh perempuan pedagang sayur keliling pada saat bertransaksi dengan pembeli dan penjual yang menjadi pemasok di pasar. Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo harus memilih antara memperbolehkan pembeli menawar barang dagangan atau tidak. Perilaku yang lain terkait dengan perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang harus memilih antara membeli pada pemasok yang sama atau berpindah. Perempuan pedagang sayur keliling juga dihadapkan pada pilihan untuk berhutang terlebih dahulu pada saat membeli pada pemasok atau membayar secara tunai.

Perilaku ini berdasarkan teori ekonomi disebut dengan *trade off*. *Trade off* merupakan suatu kondisi pada saat seseorang harus memilih diantara dua pilihan atau lebih dan harus mengorbankan pilihan yang lain untuk mendapatkan sesuatu yang dipilih (Mankiw, 2015:3). Perilaku *trade off* menyebabkan perempuan pedagang sayur keliling dihadapkan diantara dua pilihan yang mengharuskan perempuan pedagang sayur keliling memilih salah satu yang paling menguntungkan.

b. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Memperbolehkan Pembeli Berhutang sehingga Mengorbankan Kesempatan Memperoleh Uang secara Tunai

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo memperbolehkan pembeli berhutang. Perilaku ini dilakukan agar banyak pembeli yang tertarik membeli barang dagangan sehingga keuntungan yang diperbolehkan akan maksimal. Perempuan pedagang sayur keliling sebenarnya bisa saja mengharuskan pembeli membayar secara tunai. Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo tidak melakukan perilaku tersebut karena akan membuat pembeli tidak membeli barang dagangan apabila tidak memiliki uang. Kondisi akan berakibat pada penurunan keuntungan dan perempuan pedagang sayur keliling akan kehilangan pelanggan. Perilaku ini disebut dengan biaya kesempatan.

Biaya kesempatan berkaitan dengan pengorbanan terhadap sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Sukirno, 2016:56). Biaya kesempatan merupakan sesuatu yang sudah dikorbankan karena memilih pilihan yang lain. Biaya kesempatan muncul karena adanya kondisi *trade off*. Perempuan pedagang sayur keliling memperbolehkan pembeli untuk berhutang dengan beberapa pertimbangan yang dianggap lebih menguntungkan daripada melarang pembeli untuk berhutang.

Perilaku Irasional

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo juga melakukan perilaku irasional. Thaler dalam Sijabat (2015:77), meramalkan bahwa manusia sebagai makhluk *homo economicus* yang identik dengan rasionalitas akan berubah menjadi *homo sapiens* dengan rasionalitas semu. Perilaku irasional dalam kegiatan ekonomi. Perilaku irasional terdiri atas *loss aversion* (ketakutan mengalami kerugian), *endowment effect* (penilaian terlalu tinggi terhadap produk yang dimiliki), *confirmation bias* (menganggap produk favoritnya yang terbaik tanpa memperhatikan alternatif yang lain), *herd behavior* (mengikuti sesuatu yang sedang ramai dilakukan oleh orang lain), dan *survivor bias* (menilai dari data yang tidak valid). Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo melakukan perilaku irasional seperti perilaku keakutan mengalami kerugian dan kesalahan dalam memberikan uang kembalian.

a. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Mengalami Ketakutan Mengalami Kerugian

Perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo biasa menjual kembali barang dagangan sisa kemarin, bahkan kurang layak untuk dijual, dan lebih mahal dari pedagang sayur keliling yang lain. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo mengalami ketakutan mengalami kerugian. Perilaku tersebut dalam ilmu ekonomi termasuk perilaku irasional yaitu *loss aversion*. *Loss Aversion* merupakan kondisi seorang individu yang mengalami ketakutan untuk mengalami kerugian. (Thaler dalam Sijabat, 2018:78).

Perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang mengalami ketakutan mengalami kerugian juga dilakukan dalam transaksi dengan penjual yang menjadi pemasok di pasar. Berdasarkan hasil wawancara terdapat perempuan pedagang sayur keliling terlambat dalam membayar hutang ke pemasok. Perempuan pedagang sayur keliling mengalami ketakutan mengalami kerugian. Oleh karena itu memilih untuk tidak membayar dahulu hutangnya dan bahkan tidak membayar hutangnya. Perilaku ini dilakukan agar bisa tetap berjualan.

b. Perilaku Perempuan Pedagang Sayur Keliling yang Mengalami Kesalahan Memberikan Uang Kembalian

Perempuan pedagang sayur keliling berdasarkan hasil wawancara pernah salah dalam memberikan uang kembalian. *Survivor bias* merupakan kondisi kebiasaan manusia yang sering membaca data yang tidak valid. (Thaler dalam Sijabat, 2018:78). Perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang salah dalam memberikan uang kembalian disebabkan kurangnya konsentrasi dan terlalu cepat dalam menghitung harga barang dagangan. Pembeli biasanya mengingatkan perempuan pedagang sayur keliling jika ada kelebihan uang kembalian atau kekurangan uang kembalian.

Perilaku Tidak Rasional dan Tidak Irasional

Perempuan pedagang sayur keliling memperbolehkan pembeli berhutang agar barang dagangannya laku terjual semua sehingga akan mendapatkan keuntungan. Perempuan pedagang sayur keliling biasanya akan mengingatkan pembeli yang berhutang agar membayar hutangnya. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terkadang pembeli tetap tidak membayar walaupun sudah di tagih. Perempuan pedagang sayur keliling biasanya membiarkan pembeli yang berhutang jika sudah ditagih beberapa kali namun tetap tidak membayar. Perilaku perempuan pedagang sayur keliling yang mengikhhlaskan apabila ada pembeli yang berhutang tidak termasuk dalam perilaku ekonomi rasional dan perilaku ekonomi irasional. Perilaku tersebut dilakukan oleh perempuan pedagang sayur keliling untuk menghindari keributan dengan pembeli. Perempuan pedagang sayur keliling menganggap bersedekah pada pembeli. Perempuan pedagang sayur keliling percaya bahwa semuanya akan diganti oleh Tuhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa perempuan pedagang sayur keliling di Desa Sambimulyo melakukan perilaku rasional, perilaku irasional, dan perilaku yang tidak rasional dan tidak irasional dalam kegiatan berdagang. Perempuan pedagang sayur keliling melakukan perilaku rasional yaitu perilaku yang mengharuskan perempuan pedagang sayur keliling memilih antara memperbolehkan pembeli menawar atau tidak, memilih antara membeli pada pemasok yang sama atau berpindah-pindah, memilih antara berhutang pada pemasok atau membayar secara tunai, dan memperbolehkan pembeli berhutang.

Perempuan pedagang sayur keliling juga melakukan perilaku irasional yaitu menjual barang dagangan sisa kemarin bahkan barang dagangan yang sudah tidak layak dijual, menetapkan harga lebih mahal daripada perempuan pedagang sayur keliling yang lain dan terkadang juga salah dalam memberikan uang kembalian. Perempuan pedagang sayur keliling juga melakukan perilaku yang tidak rasional dan tidak irasional. Perilaku tidak rasional dan tidak irasional yang dilakukan yaitu membiarkan jika ada pembeli yang tidak membayar hutang setelah ditagih beberapa kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R dan E. Amalia. 2016. *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- BPS. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja. www.bps.go.id. [Diakses pada 10 Desember 2019]
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Dinar, M dan M. Hasan. 2018. *Pengantar Ekoonomi: Teori dan Aplikasi*. Sulawesi Selatan: Pustaka Taman Ilmu
- Manning, C. dan T. Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor
- Sijabat, R. 2018. Understanding Behavioral Economics: A Narrative Perspective. *Asian Development Policy Review*. 6 (2). 77-87
- Soekanto, S. dan B. Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok: Raja Wali Pers
- Mankiw, N. G. 2015. *Principles of Microeconomic*. Stamford: Cengage Learning